

Artikel Publikasi

**KAJIAN BENTUK DAN MAKNA REDUPLIKASI DALAM DONGENG
MAJALAH *BOBO* EDISI BULAN AGUSTUS TAHUN 2014**



Artikel Publikasi Diajukan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Diajukan oleh:

ERI RETNOWATI

A310110064

PORGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

JULI, 2015

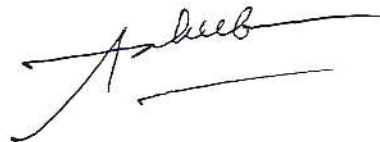
**KAJIAN BENTUK DAN MAKNA REDUPLIKASI DALAM DONGENG
MAJALAH *BOBO* EDISI BULAN AGUSTUS TAHUN 2014**

Diajukan oleh:

**ERI RETNOWATI
A310110064**

Artikel Publikasi ini telah disetujui oleh pembimbing skripsi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas
Muhammadiyah Surakarta untuk dipertanggungjawabkan di
hadapan tim penguji skripsi.

Surakarta, 6 Juli 2015



(Drs. H. Yakub Nasucha, M.Hum)

NIK. 195705131984031001

KAJIAN BENTUK DAN MAKNA REDUPLIKASI DALAM DONGENG

MAJALAH BOBO EDISI BULAN AGUSTUS TAHUN 2014

PENDAHULUAN

Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh manusia untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasikan diri (Kridalaksana dalam Chaer, 2012: 32). Bahasa sebagai alat yang digunakan manusia untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri memiliki tiga belas sifat atau ciri bahasa. Ada empat dari tiga belas sifat atau ciri bahasa tersebut yang melatarbelakangi penelitian ini. Keempat sifat atau ciri bahasa tersebut adalah bahasa itu dinamis, bahasa bersifat produktif, bahasa itu sebuah sistem, dan bahasa itu bermakna.

Bahasa bersifat dinamis, artinya bahasa selalu berkembang sejalan dengan perkembangan manusia sebagai pemakai bahasa. Bahasa bersifat produktif, artinya bahasa itu terus menghasilkan sesuatu meskipun unsur-unsurnya terbatas. Bersifat sistematis berarti bahasa tersusun menurut suatu pola tertentu dan bersifat sistemis berarti bahasa terdiri dari sub-subsistem. Selanjutnya, bahasa itu bermakna. Jadi, bahasa harus selalu dipelajari untuk menemukan makna yang tepat sesuai dengan perkembangan pemakai bahasa.

Ilmu yang mempelajari tentang bahasa disebut linguistik. Linguistik sebagai ilmu bahasa terdiri dari beberapa cabang, salah satunya yaitu morfologi. morfologi yaitu ilmu yang mempelajari tentang kata dan proses pembentukannya. Proses morfologis bermacam-macam. Menurut Chaer (2008: 27), proses morfologi terdiri dari afiksasi, reduplikasi, komposisi, akronimisasi, dan proses konversi.

Penelitian ini terfokus pada proses reduplikasi. Reduplikasi adalah perulangan suatu bentuk dasar yang menghasilkan bentuk baru, yaitu kata ulang (Rohmadi, 2010: 95). Salah satu fungsi reduplikasi adalah mengubah bentuk tunggal menjadi bentuk jamak. Fungsi tersebut senada dengan bentuk fisik kata ulang. Hal inilah yang mempengaruhi pola sebagian besar pengguna bahasa terutama anak-anak dalam memaknai reduplikasi. Mereka memaknai semua kata

ulang sebagai bentuk jamak dan atau sebagai suatu kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang. Sedangkan, makna reduplikasi tidak sebatas itu.

Reduplikasi sering kita jumpai pada cerita fiksi daripada nonfiksi. Cerita fiksi adalah cerita rekaan atau cerita khayalan (Nurgiyantoro, 2012: 2). Cerita fiksi dikatakan sebagai cerita rekaan atau khayalan yang artinya tidak benar-benar terjadi. Cerita fiksi disebut juga sebagai cerita yang imajiner atau penuh dengan imajinasi. Ada juga cerita fiksi yang sama sekali tidak masuk akal. Salah satu contoh fiksi yang tidak masuk akal adalah dongeng.

Dongeng adalah cerita singkat tentang suatu hal yang lengkap dan selesai dalam lingkungannya yang singkat itu (Surana dalam Iper, 1998: 5). Isi cerita yang tidak masuk akal dan penyajiannya yang singkat dalam satu waktu membuat dongeng lebih digemari anak-anak daripada karya sastra yang lainnya. Hal ini dapat disebabkan karena anak-anak suka berkhayal sejalan dengan proses tumbuh kembangnya. Selain itu, dongeng juga termasuk karya sastra yang ringan dan bahasa yang digunakan adalah bahasa sehari-hari yang mudah diterima oleh kalangan anak-anak.

Dongeng disampaikan secara turun-temurun secara lisan. Di era modern seperti sekarang ini, dongeng dapat kita jumpai di berbagai sumber tertulis. Salah satu sumber tertulis tersebut adalah majalah *Bobo*. Majalah *Bobo* merupakan majalah yang sangat digemari oleh anak-anak dan mudah di dapat. Majalah ini terbit secara berkala per minggu. Majalah ini selalu memuat dongeng dalam setiap terbitannya.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan dari rumusan masalah serta tujuan dalam penelitian maka penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif. Menurut Rubianto (2013: 5), penelitian kualitatif yaitu suatu metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati. Jadi, penelitian deskriptif kualitatif yaitu jenis penelitian dalam ilmu bahasa pada khususnya dan ilmu sosial pada umumnya yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata sesuai dengan pengamatan peneliti.

Metode penyediaan data adalah cara yang harus dilaksanakan dalam pemilihan data (Sudaryanto, 1993: 9—11). Penelitian ini menggunakan metode simak, yaitu menyimak penggunaan bahasa. Teknik dasar penyediaan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sadap. Teknik lanjutan dalam penyediaan data berupa teknik catat. Teknik sadap dilakukan dengan cara menyadap atau mengambil data yang diperlukan kemudian menggunakan teknik lanjutan, yaitu teknik catat.

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi teori. Triangulasi teori digunakan ketika proses analisis data berlangsung dengan menggunakan beberapa teori dan pendapat para ahli. Teori yang digunakan dalam penelitian ini meliputi bentuk dan makna reduplikasi.

Metode analisis data yang digunakan untuk menentukan bentuk reduplikasi ialah metode agih dengan teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik bagi unsur langsung dengan teknik lanjutan berupa teknik ganti. Sedangkan untuk menentukan makna reduplikasi digunakan metode padan refensial. Teknik analisis yang digunakan untuk menentukan makna yaitu teknik pilah unsur penentu dengan teknik perluas sebagai teknik lanjutan. Teknik perluas yaitu analisis yang berupa perluasan unsur satuan lingual (Sudaryanto, 1993: 55).

Metode yang digunakan untuk menyajikan hasil analisis data dalam penelitian ini adalah metode informal secara diskriptif analitis. Metode informal adalah perumusan dengan kata-kata biasa (Sudaryanto, 1993: 145). Uraian kata untuk memaparkan hasil analisis data tersebut dapat berupa frasa, klausa, maupun kalimat. Metode ini digunakan untuk menyajikan data baik hasil analisis bentuk reduplikasi maupun hasil analisis makna reduplikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan korpus data untuk mempermudah melakukan analisis data. Data yang diteliti berjumlah 64 data. Hasil analisis 64 data tersebut ditemukan 13 beserta maknanya. Berikut pemaparan hasil penelitian.

1. Reduplikasi Utuh

Berdasarkan hasil analisis, bentuk reduplikasi utuh memiliki 10 makna.

a. Menyatakan banyak atau Bermacam-macam.

Reduplikasi utuh bermakna menyatakan banyak atau bermacam-macam terdapat pada data berikut. *Kue-kue* dalam “Kisah Raja Sang Pengantar”. *Ibu-ibu*, *anak-anak*, dan *tanduk-tanduk* dalam “Tanduk Pembawa Berkah”. *Jari-jari* dalam “Salah Paham”. *Teman-teman* dan *kata-kata* dalam “Pelajaran untuk Pak Bo”. *Kucing-kucing*, *bulu-bulu* dalam “Raja Kucing”. *Topi-topi* dan *monyet-monyet* dalam “Lima Puluh Topi Tidur Merah”. *Burung-burung* dan *pucuk-pucuk* dalam “Pangeran dan Gajah Mungil”. *Pertanyaan-pertanyaan*, *tempat-tempat*, *bongkahan-bongkahan*, *titik-titik* dan *rumah-rumah* dalam “Cita-cita Putri Audrey”. *Rencana-rencana* dalam “Berebut Telur Emas”

b. Menyatakan Sifat atau Keadaan

Reduplikasi utuh bermakna menyatakan sifat atau keadaan terdapat pada data berikut. *Hati-hati* dalam dongeng “Kisah Raja Sang Pengantar”. *Laki-laki* dan *diam-diam* dalam dongeng “Tanduk Pembawa Berkah”. *Sama-sama* dalam “Pangeran dan Gajah Mungil”

c. Menyatakan Tentang atau Hal

Reduplikasi utuh bermakna menyatakan tentang atau hal terdapat pada data *apa-apa* dalam dongeng “Tanduk Pembawa Berkah” dan *hal-hal* dalam dongeng “Pelajaran untuk Pak Bo”.

d. Menyatakan Kesamaan Waktu

Reduplikasi utuh bermakna menyatakan kesamaan waktu terdapat pada data *tiba-tiba* dalam “Tanduk Pembawa Berkah”.

e. Menyatakan Pekerjaan yang Dilakukan Berulang-ulang

Reduplikasi utuh bermakna menyatakan pekerjaan yang dilakukan berulang-ulang terdapat pada data *teriak-teriak* dalam dongeng “Salah Paham”.

f. Menyatakan Sesuatu yang Dikenal Karena Gerak dan Fungsinya

Reduplikasi utuh bermakna menyatakan sesuatu yang dikenal karena gerak dan fungsinya terdapat pada data *mata-mata* dalam dongeng “Pelajaran untuk Pak Bo”.

g. Menyatakan Ketidakpastian atau Pekerjaan yang Dilakukan Seenaknya

Reduplikasi utuh bermakna menyatakan ketidakpastian atau pekerjaan yang dilakukan seenaknya terdapat pada data *jangan-jangan* dalam dongeng “Pelajaran untuk Pak Bo”

h. Menyatakan Agak atau Hampir

Reduplikasi utuh bermakna menyatakan agak atau hampir terdapat pada data *pelan-pelan* dalam dongeng “Lima Puluh Topi Tidur Merah” dan *malu-malu* dalam dongeng “Pangeran dan Gajah Mungil”.

i. Menyatakan Meskipun

Reduplikasi utuh bermakna menyatakan meskipun terdapat pada data *pagi-pagi* dalam dongeng “Pangeran dan Gajah Mungil”

j. Bermakna Menegaskan

Reduplikasi utuh bermakna menegaskan terdapat pada data *benar-benar* dalam dongeng “Berebut Telur Emas”.

2. Reduplikasi Sebagian Berprefiks *me-*

Reduplikasi sebagian berprefiks *me-* bermakna menyatakan pekerjaan yang dilakukan berulang-ulang terdapat pada data berikut. *Mengais-ngais*, *mencakar-cakar*, *meraung-raung*, *mencari-cari*, *mencabik-cabik*, dan *mengangguk-angguk* dalam “Salah Paham”. *Melompat-lompat* dan *membolak-balik* dalam “Berebut Telur Emas”.

3. Reduplikasi Sebagian Berprefiks *ber-*

Reduplikasi sebagian berprefiks *ber-* memiliki 4 makna. Pertama, bermakna menyatakan sifat atau keadaan, terdapat pada data *berhati-hati* dalam “Kisah Raja Sang Pengantar” dan *berseri-seri* dalam “Pelajaran untuk Pak Bo”. Kedua, menyatakan sepanjang atau seluruh terdapat pada data *berhari-hari* dalam “Puteri Negeri Castel”. Ketiga, menyatakan

ketidakpastian atau pekerjaan yang dilakukan seenaknya terdapat pada data *bermain-main* dalam “Pangeran dan Gajah Mungil” dan *berjalan-jalan* dalam “Cita-cita Putri Audrey”. Keempat, menyatakan hal atau tentang terdapat pada data *bercita-cita* dalam “Cita-cita Putri Audrey”.

4. Reduplikasi Sebagian Berprefiks *ter-*

Reduplikasi sebagian berprefiks *ter-* bermakna menyatakan ketidakpastian atau pekerjaan yang dilakukan seenaknya pada data *tertawatawa* dalam “Pangeran dan Gajah Mungil”. Menyatakan sifat atau keadaan terdapat pada data *terbengong-bengong* dalam “Pangeran dan Gajah Kecil” dan *terayun-ayun* dalam dongeng “Cita-cita Putri Audrey”.

5. Reduplikasi Sebagian Berprefiks *di-*

Reduplikasi sebagian dengan kata dasar bentuk kompleks berprefiks *di-* bermakna menyatakan pekerjaan yang dilakukan berulang-ulang terdapat pada data *dikejar-kejar* dalam dongeng “Salah Paham”.

6. Reduplikasi Sebagian Berprefiks *ke-*

Reduplikasi sebagian dengan kata dasar bentuk kompleks berprefiks *ke-* bermakna menyatakan sepanjang atau seluruh pada data *kemana-mana* dalam dongeng “Puteri Negeri Castell”

7. Reduplikasi Sebagian Berprefiks *se-*

Reduplikasi sebagian berprefiks *se-* bermakna menyerupai atau menirukan terdapat pada data *seolah-olah* dalam “Berebut Telur Emas”.

8. Reduplikasi Sebagian Berprefiks *per-*

Reduplikasi sebagian dengan kata dasar bentuk kompleks berprefiks *pe-* bermakna menyatakan sifat atau keadaan terdapat pada data *perlahan-lahan* dalam dongeng “Tanduk Pembawa Berkah”.

9. Reduplikasi Sebagian Berkonfiks *se-nya*

Reduplikasi sebagian berkonfiks *se-nya* bermakna superlatif yaitu *sekencang-kencangnya* dalam dongeng “Tanduk Pembawa Berkah”.

10. Reduplikasi Sebagian Berkonfiks *me-kan*

Reduplikasi sebagian berkonfiks *me-kan* bermakna menyatakan pekerjaan yang dilakukan berulang-ulang terdapat pada data *menyembur-nyemburkan* dalam dongeng “Pangeran dan Gajah Mungil”.

11. Kata Ulang Semu

Kata ulang semu *geleng-geleng* terdapat dalam “Kisah Roja Sang Pengantar” bermakna menyatakan pekerjaan yang dilakukan berulang-ulang. *Pura-pura* dalam “Salah Paham” bermakna menyatakan sifat atau keadaan. *Cita-cita* dalam “Cita-cita Putri Audrey” menyatakan tentang atau hal. *Gara-gara* dalam “Berebut Telur Emas” menegaskan.

12. Reduplikasi dengan Variasi Fonem

Reduplikasi dengan variasi fonem *asal-usul* menyatakan hal atau tentang dalam “Puteri negeri castel” dan *compang-camping* menyatakan sifat atau keadaan terdapat dalam dongeng “Cita-cita Putri Audrey”.

13. Reduplikasi dengan Afiks

Reduplikasi dengan afiks *mati-matian* menyatakan agak atau hampir terdapat dalam dongeng “Tanduk pembawa Berkah”.

B. Pembahasan

Dalam penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Widyaningsih (2013) meneliti “Analisis Penggunaan Kata Ulang Bahasa Indonesia dalam Novel *Sepatu Dahlan* Karya Khrisna Pabichara dan Kaitannya dengan Pembelajaran Bahasa di SMA”. Persamaannya didapati bentuk reduplikasi berupa reduplikasi utuh, reduplikasi sebagian, reduplikasi dengan afiks, reduplikasi dengan variasi fonem, dan kata ulang semu. Perbedaannya, penelitian Widyaningsih mengelompokkan bentuk reduplikasi secara umum sedangkan penelitian ini mengelompokkan reduplikasi secara lebih khusus atau lebih rinci.

Parmiah (2014) meneliti “Variasi Reduplikasi dalam Karangan Narasi Pada Novel *Kutemukan Engkau Dalam Sujudku* Karya Rizma Nurani”.

Persamaannya didapati beberapa makna reduplikasi yang sama antara lain, bermakna menyatakan bermacam-macam, sifat/ keadaan, ketidakpastian/ pekerjaan yang dilakukan seenaknya, pekerjaan yang dilakukan berulang-ulang, agak/ hampir/ sedikit diperoleh, menyerupai/ menirukan, superlatif, berhubungan, meskipun, dan pekerjaan berbalasan. Perbedaannya, dalam penelitian ini ditemukan makna reduplikasi yang menyatakan sepanjang atau seluruh, menegaskan, kesamaan waktu, sesuatu yang dikenal karena gerak atau gunanya, dan menyatakan terdiri dari. Sedangkan penelitian Parmiah tidak ditemukan makna reduplikasi yang menyatakan kelima hal tersebut.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data terhadap 64 macam reduplikasi yang terdapat dalam dongeng majalah *Bobo* edisi bulan Agustus 2014, diperoleh hasil sebagai berikut.

1. Bentuk reduplikasi utuh menyatakan banyak atau bermacam-macam, sifat/ keadaan, hal/ tentang, kesamaan waktu, pekerjaan berulang-ulang, sesuatu yang dikenal karena bentuk/ gunanya, ketidakpastian/ pekerjaan yang dilakukan seenaknya, agak/ hampir, meskipun, dan menegaskan.
2. Bentuk reduplikasi sebagian dengan kata dasar bentuk kompleks berprefiks *me-* menyatakan pekerjaan berulang-ulang; berprefiks *ber-* menyatakan sifat atau keadaan, sepanjang atau seluruh, ketidakpastian atau pekerjaan yang dilakukan seenaknya, dan menyatakan hal/ tentang; berprefiks *ter-* menyatakan ketidakpastian atau pekerjaan yang dilakukan seenaknya dan pekerjaan yang dilakukan berulang-ulang; berprefiks *di-* menyatakan pekerjaan yang dilakukan berulang-ulang; berprefiks *ke-* menyatakan sepanjang atau seluruh; berprefiks *se-* menyatakan menyerupai atau seperti; berprefiks *per-* menyatakan sifat atau keadaan; berkonfiks *se-nya* bermakna superlatif; dan berkonfiks *me-kan* menyatakan pekerjaan yang dilakukan berulang-ulang.

3. Kata ulang semu menyatakan pekerjaan yang dilakukan berulang-ulang, sifat atau keadaan, terdiri dari, tentang/hal, dan bermakna menegaskan.
4. Bentuk reduplikasi dengan variasi fonem bermakna menyatakan tentang/hal dan menyatakan sifat atau keadaan.
5. Bentuk reduplikasi dengan afiks bermakna menyatakan agak/hampir.

Implikasi

Hasil dari penelitian ini dapat membantu pembaca dalam memahami bentuk dan makna reduplikasi. Selain itu, pembaca yang berprofesi sebagai pendidik juga dapat mempertimbangan hasil penelitian ini dalam memecahkan permasalahan bentuk dan makna reduplikasi yang kemungkinan besar belum sepenuhnya dikuasai oleh peserta didik. Dalam bidang linguistik, khususnya dalam ilmu morfologi yang terfokus pada kanjian reduplikasi, penelitian ini dapat membantu perkembangan ilmu kebahasaan.

Saran

1. Bagi Pembaca
 Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan reduplikasi, khususnya mengenai bentuk dan makna reduplikasi dengan bertimbangan teoritis
2. Bagi Peneliti Lain
 - a. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam melakukan penelitian dengan objek penelitian yang sama.
 - b. Peneliti lain dapat mengembangkan penelitian ini dengan mempertimbangkan pemahaman kebahasaan pembaca sasaran majalah.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul. 2008. *Morfologi Bahasa Indonesia: Pendekatan Proses*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djajasudarma, Fatimah. 2010. *Metode Linguistik Ancangan: Petode Penelitian dan Kajian*. Bandung: PT. Rafika Aditama.
- Iper, Dunis. 1998. *Legenda dan Dongeng Dalam Sastra Dayak Ngaju*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa..
- Muslich, Mansur. 2008. *Tata Bentuk Bahasa Indonesia: Kajian ke Arah Tatabahasa Deskriptif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Parmiah, Dwi Endah. 2014. "Variasi Reduplikasi Dalam Karangan Narasi Pada Novel *Kutemukan Engkau Dalam Sujudku* Karya Rizma Nurani". *Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. <http://eprints.ums.ac.id/31655/>. Diakses tanggal 14 April 2015 pukul 04:41 WIB.
- Rohmadi, Muhammad dkk.. 2010. *Morfologi: Telaah Morfem dan Kata*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Rubiyanto, Rubino. 2013. *Penelitian Pendidikan*. Surakarta: FKIP UMS.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Widyaningsih, Yesi. 2013. "Analisis Penggunaan Kata Ulang Bahasa Indonesia Dalam Novel *Sepatu Dahlan* Karya Khrisna Pabichara Dan Kaitannya Dengan Pembelajaran Bahasa Di SMA". *Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. <http://eprints.ums.ac.id/24947/>. Diakses tanggal 14 April 2015 pukul 04:22 WIB.